

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan utama setiap individu untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Salah satu aspek penting dalam kesehatan adalah kesehatan gigi dan mulut yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Rongga mulut tidak hanya berfungsi sebagai tempat masuknya makanan dan minuman, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan seseorang, meskipun peran tersebut sering kali kurang disadari oleh seseorang (Septiani et al., 2022)

Berdasarkan data Riskesdas (2018), provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 45,0% penduduk Sumatera Utara dan hanya terdapat 8,2% tenaga kesehatan gigi dan mulut. Sementara itu untuk wilayah kota Medan jumlah penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 13,9% dan 49,6% diantaranya yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (Sihombing & Sinaga, 2023). Hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada SKI 2023, menunjukkan prevalensi karies masih cukup tinggi 82,8%. Sedangkan untuk anak usia dini, rentang usia 5-9 tahun, mengalami karies atau gigi berlubang sebesar 84,8%. Hal ini menunjukkan hanya 15,2% anak Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi (Kencana, I. G. S. 2025)

Karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang umum pada anak usia sekolah dasar, terutama akibat kebiasaan mengonsumsi jajanan manis di lingkungan sekolah. Pada anak berusia 9 tahun, karies yang mencapai email dapat berkembang menjadi kavitas jika tidak ditangani, karies dipengaruhi oleh faktor diet tinggi gula yang merangsang pertumbuhan bakteri kariogenik seperti *Streptococcus mutans* (Hasanah, 2022). Makanan dan minuman yang dikonsumsi merupakan salah satu faktor yang dapat merusak gigi (Rahman, *et al* 2025). Karies gigi yang banyak dialami oleh anak usia sekolah umumnya

disebabkan pola makan makanan yang manis dan mudah lengket. Makanan manis merupakan makanan yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi atau gigi berlubang pada anak (Sihombing & Sinaga, 2023)

Penyebab Karies gigi adalah karena penumpukan plak, Lapisan enamel yang mengandung bakteri dan sisa makanan. Plak dapat mengeras menjadi karang gigi dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan mulut, seperti gingivitis (radang gusi), periodontitis (penyakit gusi), dan bahkan infeksi yang lebih serius. Jika dibiarkan akan terjadi Karies gigi atau gigi berlubang adalah salah satu masalah yang paling umum akibat kurangnya menjaga kebersihan gigi. Karies gigi adalah ketika gigi rusak karena tindakan bakteri yang menyebabkan demineralisasi pada jaringan keras gigi, seperti enamel, dentin, dan pulpa. (Laiya, 2023) Selain itu, sisa-sisa makanan yang menumpuk pada permukaan gigi menyebabkan produksi asam dan Bakteri yang memfermentasi karbohidrat seperti sukrosa, fruktosa, dan glukosa mengakibatkan karies gigi

Makanan manis seperti gula, permen, cokelat, maupun minuman manis merupakan salah satu faktor risiko dari karies gigi berdasarkan penelitian sebelumnya (Kusmana, 2021) merekomendasikan bahwa konsumsi gula tambahan yang ideal tidak boleh lebih dari 5% dari total asupan energi harian. Anak-anak merupakan populasi yang rentan untuk mengkonsumsi makanan manis karena kesukaan mereka akan makanan manis yang biasanya dikemas dengan kemasan atau warna yang menarik, misalnya kemasan tokoh kartun kesukaan anak. Selain itu, anak-anak memiliki kecenderungan untuk menyikat gigi dengan tidak rutin karena kurangnya kesadaran orang tua yang menganggap bahwa gigi susu masih bisa tanggal (Lestari, 2022).

Makanan manis yang dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan pH rongga mulut menurun sampai dengan nilai 4,5. Setelah mengonsumsi makanan kariogenik, pH plak menurun dan akan tetap rendah hingga gula dibersihkan dari rongga mulut dan asam yang dihasilkan terlarut atau

dinetralsir oleh saliva. Keadaan asam yang secara terus-menerus dapat menyebabkan mineral di dalam jaringan keras gigi di bawahnya akan larut (demineralisasi). Karies cenderung berkembang relatif lambat, yaitu selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Pada tahap awal lesi di bawah permukaan dapat ditahan atau dibalik). Saat pH plak kembali ke nilai netral, ion mineral dalam plak akan berkontribusi untuk redeposisi mineral dalam lesi karies (remineralisasi). Proses terjadinya karies gigi akibat ketidakseimbangan antara demineralisasi dan remineralisasi. Dengan demikian banyaknya konsumsi makanan kariogenik dapat menyebabkan penurunan pH plak, sehingga merusak keseimbangan antara demineralisasi dan remineralisasi gigi yang berujung pada terjadinya karies gigi (Ramadhanintyas, 2020)

Metode *Atraumatic Restorative Treatment* (ART) merupakan perawatan gigi dengan pendekatan minimal invasif yang bertujuan untuk menghentikan proses karies dengan mengangkat jaringan gigi yang terinfeksi secara selektif. Setelah itu, gigi direstorasi menggunakan bahan seperti glass ionomer yang mampu melepaskan fluor sehingga membantu melindungi dan memperkuat jaringan gigi. Selain untuk mengembalikan bentuk dan fungsi gigi, ART juga berperan dalam mencegah terjadinya karies baru. Metode ini memberikan kenyamanan bagi pasien karena minim rasa sakit serta tidak memerlukan peralatan listrik atau dental unit, sehingga sangat sesuai digunakan pada kondisi dengan fasilitas terbatas (Saber *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas laporan kasus dengan judul Penatalaksanaan penambalan ART pada an.A (9thn) dengan kasus karies mencapai email dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan lengket, laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis penatalaksanaan penambalan ART(*atraumatic restorative treatmean*) dan mengedukasi cara menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar pada pasien dengan kondisi tersebut sebagai upaya mendukung promotif,preventif dan kuratif kesehatan untuk mengurangi kejadian karies mencapai email.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana penatalaksanaan kasus karies mencapai email pada AN.A (9 tahun) dengan kebiasaan mengkonsumsi jajanan manis dan lengket”.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melakukan penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus Penatalaksanaan penambalan ART pada an.A (9thn) dengan kasus karies mencapai email dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan lengket di Jl Psr Senen Kp Baru Kecamatan Medan Maimun

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulutnya pada diagnosa penambalan ART pada an.A (9thn) dengan kasus karies mencapai email dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan lengket di Jl Psr Senen Kp Baru Kecamatan Medan Maimun
- b) Untuk mengetahui hasil diagnosa dari kasus Penatalaksanaan ART pada an.A (9thn) dengan kasus karies mencapai email dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan lengket
- c) Untuk melaksanakan prosedur perencanaan tindakan intervensi pada penambalan ART pada an.A (9thn) dengan kasus karies mencapai email dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan lengket
- d) Untuk melaksanakan intervensi pada tindakan penambalan ART pada an.A (9thn) dengan kasus karies mencapai email dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan lengket

- e) Untuk melaksanakan Evaluasi pasca tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pada Penambalan ART pada an.A (9thn) dengan kasus Karies Mencapai Email dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan lengket

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi pasien
Meningkatkan upaya pengetahuan kepada pasien mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dan mengurangi makanan makanan yang manis
- 2) Bagi jurusan kesehatan gigi
Dapat menambah kajian referensi bagi mahasiswa kesehatan gigi dan mulut dalam penerapan tindakan pencegahan karies mencapai email pada pasien dengan faktor risiko Karies gigi
- 3) Bagi penulis
Untuk menambah pengetahuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gigi dan mulut pasien dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan manis

E. Batasan Masalah

- 1) Laporan kasus ini hanya akan fokus membahas penyebab terjadinya karies gigi mencapai email
- 2) Laporan kasus ini hanya akan fokus membahas penatalaksanaan kasus karies gigi mencapai email